



PEMETAAN PARTISIPATIF MASYARAKAT PADA KAWASAN EKOWISATA BAHARI PULAU CINGKUAH DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Misri Yandi¹, Arlius², Harfiandri Damanhuri³, Siti Aisyah^{4*}, Ira Desmiati⁵, Dicky Rustam⁶

^{1,2,3} Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan, Universitas Bung Hatta

^{4,5} Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

⁶ Ekonomi Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
Padang, Indonesia

*corresponding author : s.aisyah2795@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Submitted: 14-05-2023

Revised: 19-05-2023

Accepted: 20-05-2023

Published: 23-05-2023

Kata Kunci:

Pemetaan, Ekowisata, Pulau Cingkuak

Keywords:

Mapping, Ecotourism, Cingkuak Island

How to cite (APA Style 6th ed)

Yandi, M., Arlius, Damanhuri, H., Aisyah, S., Desmiati, I, Rustam, D. (2023). Pemetaan Partisipatif Masyarakat pada Kawasan Ekowisata Bahari Pulau Cingkuak di Kabupaten Pesisir Selatan. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res.*, 1 (1), 21-26.

ABSTRAK

Seiring meningkatnya jumlah kunjungan ke Pulau Cingkuak dari tahun ketahun, namun sampai saat ini belum adanya peta ekowisata yang menunjukkan bagaimana kondisi ekowisata yang ada di Pulau Cingkuak. Riset ini bertujuan untuk Melakukan pemetaan partisipatif masyarakat pada kawasan ekowisata bahari Pulau Cingkuak melalui pemetaan Geographic Information System (GIS) di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini berlokasi dipulau Cingkuak Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode partisipatif masyarakat dan pembuatan peta dengan menggunakan *Geographic Information System* (GIS). Hasil penelitian dihasilkan 7 peta partisipatif masyarakat pada kawasan wisata Pulau Cingkuak melalui pemetaan partisipatif yaitu: (1) Peta Citra Pulau Cingkuak; (2) Peta Administrasi Pulau Cingkuak; (3) Peta Tutupan Lahan Pulau Cingkuak; (4) Peta Kemiringan Lereng Pulau Cingkuak; (5) Peta Ketinggian Pulau Cingkuak; (6) Peta Zonasi Ekowisata Existing Pulau Cingkuak; (7) Peta Perencanaan Zona Wisata Pulau Cingkuak. Pengembangan kawasan ekowisata di Pulau Cingkuak rencana pengembangan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut: (1) rencana pengembangan dan pembaruan Benteng Portugis; (2) rencana pengembangan dan pembaruan mecusuar cinta; (3) Rencana pengembangan dan pembaruan bedasarkan kebudayaan setempat; dan (4) rencana pengembangan Bumi Perkemahan.

ABSTRACT - Along with the increasing number of visits to Cingkuak Island from year to year, but until now there is no ecotourism map that shows how the conditions of ecotourism are on Cingkuak Island. This research aims to carry out community participatory mapping in the marine ecotourism area of Cingkuak Island through Geographic Information System (GIS) mapping in Pesisir Selatan Regency. This research is located on the island of Cingkuak Painan Selatan, District IV Jurai, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province. The method used in this research is the community participatory method and map making using Geographic Information System (GIS). The results of the study resulted in 7 community participatory maps in the tourist area of Cingkuak Island through participatory mapping, namely: (1) Image Map of Cingkuak Island; (2) Cingkuak Island Administration Map; (3) Cingkuak Island Land Cover Map; (4) Cingkuak Island Slope Map; (5) Cingkuak Island Altitude Map; (6) Map of Existing Ecotourism Zoning of Cingkuak Island; (7) Cingkuak Island Tourism Zone Planning Map. The development of an ecotourism area on Cingkuak Island. The development plans that can be implemented are as follows: (1) the plan for the development and renewal of the Portuguese Fort; (2) love lighthouse development and renewal plan; (3) Development and renewal plans based on local culture; and (4) a campground development plan.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor andalan Kabupaten Pesisir Selatan yang akhir-akhir ini mendapat perhatian lebih oleh pemerintah pusat maupun daerah. Hal ini guna mendukung amanat Nawacita RPJMN 2015-2019, yaitu membangun dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan dengan dimensi pembangunan sektor unggulan pariwisata. Kabupaten Pesisir Selatan yang baru saja keluar dari daerah tertinggal, menyadari besarnya potensi dan perlunya pengelolaan pariwisata yang baik (RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021).

Pulau Cingkuak, meski sebelumnya nama ini tidak sepopuler Pulau Cubadak dan pulau wisata lainnya di Sumatera Barat. Namun, akhir-akhir ini pulau yang berada di Pesisir Selatan ini mulai dilirik wisatawan. Bahkan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan terus merestorasi sejumlah prasarana di objek wisata termasuk Pulau Cingkuak. Pulau dengan luas lebih kurang 4 hektar ini terlihat begitu terlihat dekat dari daratan Sumatera, terdapat sebuah Benteng Portugis dan Prasasti Madame Van Kempen yang merupakan saksi sejarah kolonial di Kabupaten Pesisir Selatan, yang pada masa itu merupakan pusat perekonomian dan pelabuhan pantai barat Sumatera.

Seiring meningkatnya jumlah kunjungan ke Pulau Cingkuak dari tahun ketahun, namun sampai saat ini belum adanya peta ekowisata yang menunjukkan bagaimana kondisi ekowisata yang ada di Pulau Cingkuak. Keterbatasan jumlah informasi peta dan sebaran kawasan ekowisata seperti ini tentu dapat menurunkan eksistensi pariwisata yang ada. Wisatawan cenderung melakukan perjalanan wisata pantai seperti berenang, bermain *skyboat*, tentu hal ini akan menyulitkan mereka untuk mengetahui daerah tujuan wisata yang tersebar.

Riset ini bertujuan untuk Melakukan pemetaan partisipatif masyarakat pada kawasan ekowisata bahari Pulau Cingkuak melalui pemetaan Geographic Information System (GIS) di Kabupaten Pesisir Selatan.

II. METODE

Penelitian ini berlokasi dipulau Cingkuak Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode partisipatif masyarakat namun dalam pembuatan peta dengan menggunakan Geographic Information System (GIS).

Data dan alat yang digunakan dalam pembuatan peta partisipatif kawasan ekowisata Pulau Cingkuak (Aisyah et al., 2018) adalah sebagai berikut: (a) Peta dasar shp lokasi Pulau Cingkuak. (b) Peta Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sumatera Barat (Tahun 2021). (c) Peta Revisi Perencanaan Obyek Wisata Kawasan Pulau Cingkuak. (d) Arc GIS online world imagery satelit world view. Peralatan yang digunakan adalah, Kapal, Kamera Android, GPS berbasis android (Avenza Map), Arc GIS V.10.3 dan Laptop. Tahapan Pembuatan Peta: (1)

Kalibrasi alat GPS (2) Survei "tracking" dengan alat GPS. (3) Transfer data dari GPS ke komputer. (4) Pengeditan pada ArcMap GIS

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kondisi umum kawasan Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat berdasarkan letak geografis dan batas administratif. Secara geografis Pulau Cingkuak terletak pada posisi 01° 0' 2101" – 10 22' 06" Lintang Selatan dan 1000 33' 54" – 0100 33' 36" Bujur Timur. Luas Pulau Cingkuak 4,5 H (Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2019).

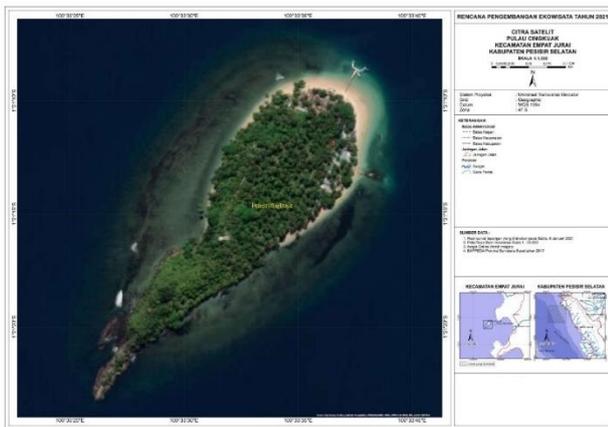
- Sebelah barat berbatasan dengan Pulau Semangki Gadang dan Pulau Semangki Ketek.
- Sebelah timur berbatasan dengan Pulau Kereta Pulau Sumatera.
- Sebelah utara berbatasan dengan Pulau Sumatera dan Pulau Kereta.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Pulau Aua Gadang, Pulau Aua Ketek dan Samudra Hindia.

Berdasarkan curah hujan pertahun kondisi Pulau Cingkuak berkisar diantara 114,32 mm/tahun, serta curah hujan maksimum terjadi sekitar bulan Januari dan Desember. Sedangkan curah hujan paling rendah terjadi pada bulan Mei. Suhu minimum biasanya terjadi antara bulan April sampai dengan bulan Juni dan suhu maksimum terjadi antara bulan Januari dan Oktober. Dengan temperatur suhu udara berkisar antara 220C - 280C dan 230C - 320C, dengan kelembaban rata-rata 80%. Hujan terjadi hampir sepanjang tahun tanpa ada bulan-bulan kering dengan jumlah hari hujan berkisar antara 13- 15 hari perbulan (Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2019).

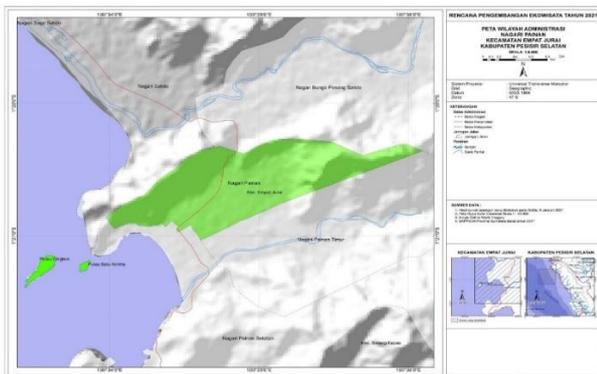
B. Tutupan Lahan, Kemiringan Lereng dan Ketinggian Pulau Cingkuak

• Tutupan Lahan Pulau Cingkuak

Kondisi tutupan lahan di Pulau Cingkuak memiliki tutupan yang cukup kompleks, dimana ditemukan 7 tutupan lahan utama, yaitu lahan (1) vegetasi campuran; (2) Pasir dan Lamun; (3) Pemukiman; (4) Semak Belukar; (5) Nipah dan Kelapa; (6) Karang dan (7) Hutan Mangrove. Tutupan lahan yang paling dominan adalah vegetasi campuran yaitu seluas 1.850640059 Hektar selanjutnya lahan lahan nipah dan kelapa dengan luas lahan 1.743360043 Hektar. Tutupan lahan yang paling kecil adalah pada lahan pemukiman dengan luas lahan 0.364207 Hektar. Peta tutupan lahan yang ditemukan di Pulau Cingkuak ini dapat dilihat pada tabel luas kawasan tutupan lahan Pulau Cingkuak dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Peta Citra Pulau Cingkuak

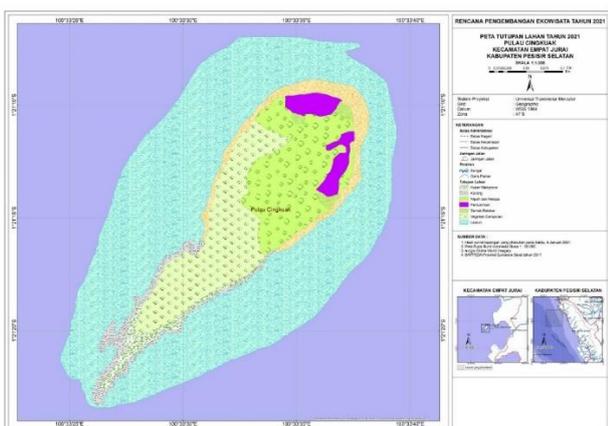


Gambar 2. Peta Administrasi Pulau Cingkuak

Tabel 1. Tutupan Lahan Pulau Cingkuak

No	Kelas	Luas (Hektar)
1	Vegetasi Campuran	1.850640059
2	Pasir dan Lamun	0.676061988
3	Pemukiman	0.364207
4	Semak Belukar	0.093417801
5	Nipah dan Kelapa	1.743360043
6	Karang	0.48003301
7	Hutan Mangrove	0.259447008

Sumber: Data Primer (2021)



Gambar 3. Peta Tutupan Lahan Pulau Cingkuak

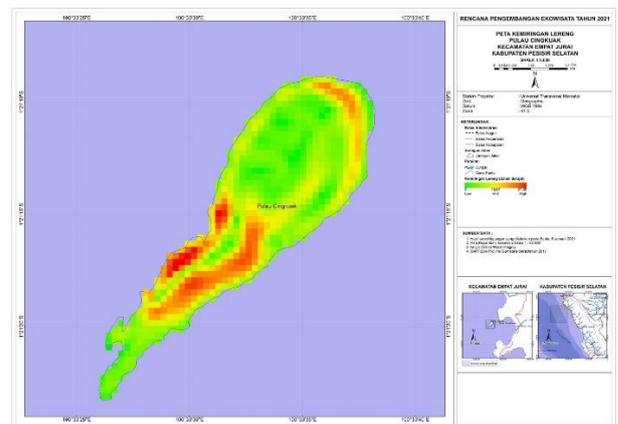
• **Kemiringan Lereng Pulau Cingkuak**

Kondisi kemiringan lereng di Pulau Cingkuak memiliki kemiringan yang landai, dimana ditemukan tingkat ketinggian mulai dari 0 derajat hingga 37,95 derajat. Luas kawasan yang paling dominan adalah kemiringan lereng 5,1 – 10 derajat dengan luas lahan 1,830690026 hektar. Peta kemiringan lereng yang ditemukan di Pulau Cingkuak ini dapat dilihat pada tabel luas kemiringan lereng Pulau Cingkuak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemiringan Pulau Cingkuak

No	Kelas	Luas (Hektar)
1	0 - 5 derajat	1.076920033
2	5,1 - 10 derajat	1.830690026
3	10,1 - 15 derajat	1.100839972
4	15,1 - 20 derajat	0.665755987
5	20,1 - 25 derajat	0.556143999
6	25,1 - 30 derajat	0.243531004
7	30,1 - 35 derajat	0.0252352
8	35,1 - 37,95 derajat	0.00693198

Sumber: Data Primer (2021)



Gambar 4. Kemiringan Pulau Cingkuak

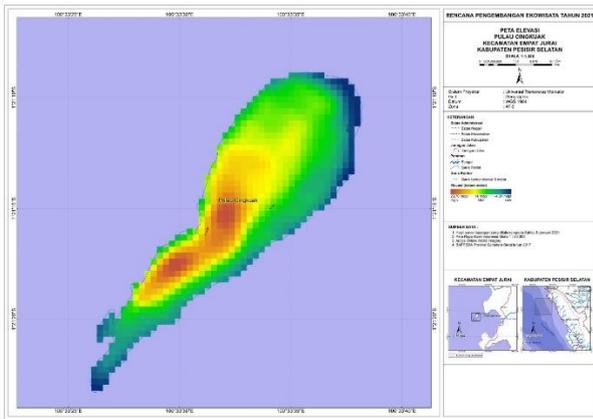
• **Ketinggian Pulau Cingkuak**

Elevasi atau ketinggian di Pulau Cingkuak memiliki elevasi yang rendah, dimana ditemukan tingkat elevasi mulai dari 0 mdpl hingga 23,70 mdpl. Luas kawasan yang paling dominan adalah pada elevasi 0-5 mdpl dengan luas lahan 1.834360003 hektar. Peta elevasi atau ketinggian yang ditemukan di Pulau Cingkuak ini dapat dilihat pada tabel luas kawasan elevasi di Pulau Cingkuak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketinggian (elevansi) Pulau Cingkuak.

No	Kelas	Luas (Hektar)
1	0 - 5 mdpl	1.834360003
2	5.1 - 10 mdpl	1.581699967
3	10,1 - 15 mdpl	1.353520036
4	15,1 - 20 mdpl	0.592674017
5	20,1 - 23,70 mdpl	0.142354995

Sumber: Data Primer (2021)



Gambar 5. Ketinggian Pulau Cingkuak

C. Zonasi Ekowisata Eksisting Pulau Cingkuak

Zona eksisting adalah zona untuk mengetahui keadaan kondisi fisik tapak pada suatu kawasan, keadaan lingkungan pada tapak, batas-batas tapak dan potensi yang ada pada tapak. Data eksisting pada tapak ini landasan utama untuk membuat sebuah analisis tapak. Terdapat 5 (lima) rencana zona eksisting pada kawasan ekowisata pulau cingkuak yaitu rencana pembangunan : (1) dermaga, (2) *water boom* , (3)

banana booth, (4) *snorkling* dan (5) *speed booth*. Peta rencana zona eksisting kawasan ekowisata Pulau Cingkuak dapat dilihat pada tabel luas kawasan zona eksisting dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa rencana zona eksisting yang berada pada Pulau Cingkuak ada 9. Rencana pengembangan yang paling luas dari daerah eksisting adalah rencana pengembangan kawasan *speed booth* yaitu seluas 13,31 hektar dan rencana pengembangan *banana booth* 4,26 hektar.

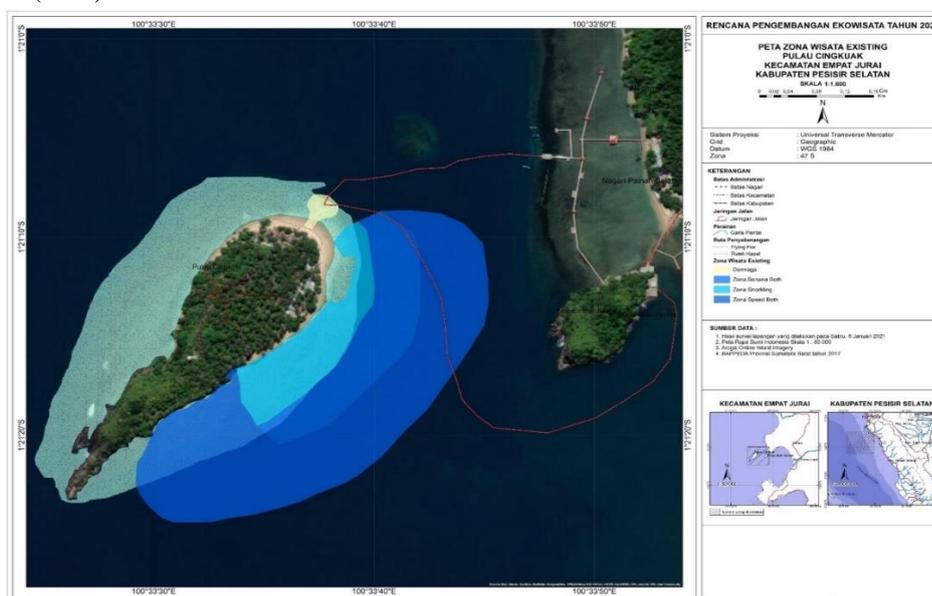
D. Rencana Pengembangan Zona Kawasan Ekowisata Pulau Cingkuak

Rencana pengembangan zona kawasan ekowisata Pulau Cingkuak terdiri dari 12 rencana pembangunan yaitu: Rencana pengembangan kawasan perkemahan, pembangunan mecusuar cinta, pembangunan penyulingan air, pembangunan musollah, pemugaran benteng, pembangunan pondok lesehan, pembangunan dermaga, pengembangan pusat penyewaan alat *outdoor*, pembangunan toilet umum, pengembangan *water boom*, pengembangan *banana booth*, pengembangan *snorkling* dan pengembangan *speed booth*. Peta rencana zona kawasan ekowisata Pulau Cingkuak dapat dilihat pada tabel luas kawasan rencana ekowisata Pulau Cingkuak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Zona eksisting Pulau Cingkuak

No	Rencana Zona existing	Luas (Hektar)
1	Rencana pembangunan dermaga	0.14
2	Rencana Pengembangan <i>banana booth</i>	4.26
3	Rencana Pengembangan <i>snorkling</i>	1.39
4	Rencana Pengembangan <i>speed booth</i>	13.31
5	Rencana pembangunan mecusuar	0.03
6	Rencana pembangunan musolla	0,09
7	Rencana pemugaran benteng	0,45
8	Rencana pembangunan toilet umum /MCK	0,02
9	Rencana pembangunan pondok lesehan	0,15

Sumber: Data Primer (2021)

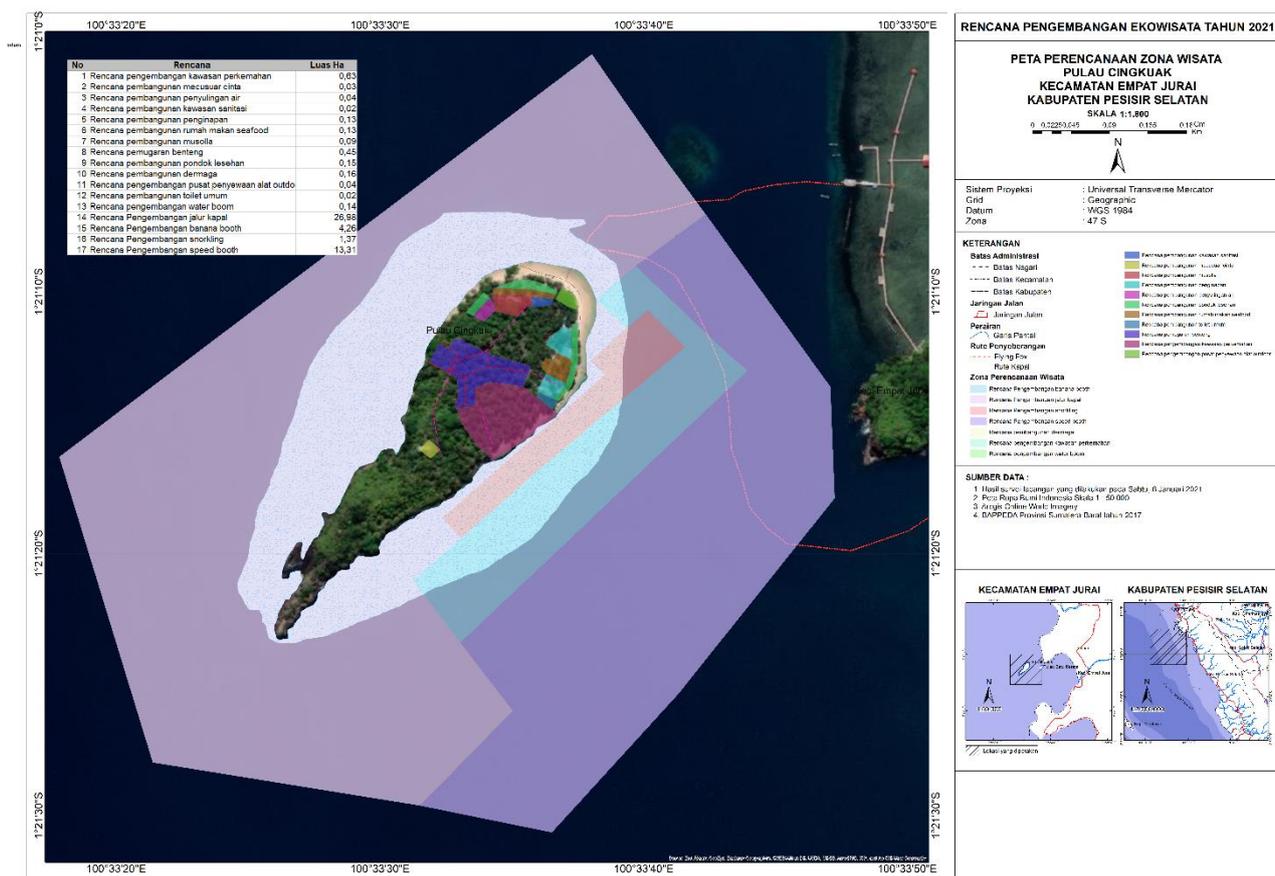


Gambar 6. Peta Zonasi Ekowisata Existing Pulau Cingkuak

Tabel 5. Rencana Zona Kawasan Ekowisata Pulau Cingkuak

No	Rencana Zona Ekowisata	Luas (Hektar)
1	Rencana pengembangan kawasan perkemahan	0.63
2	Rencana pembangunan mecusuar	0.03
3	Rencana pembangunan penyulingan air	0.04
4	Rencana pembangunan musollah	0.09
5	Rencana pemugaran benteng	0.45
6	Rencana pembangunan pondok lesehan	0.15
7	Rencana pembangunan dermaga	0.16
8	Rencana pengembangan pusat penyewaan alat <i>outdoor</i>	0.04
9	Rencana pembangunan toilet umum /MCK	0.02
10	Rencana Pengembangan <i>banana booth</i>	4.26
11	Rencana Pengembangan <i>snorkling</i>	1.37
12	Rencana Pengembangan <i>speed booth</i>	13.31

Sumber: Data Primer (2021)



Gambar 7. Peta Perencanaan Zona Wisata Pulau Cingkuak

Berdasarkan hasil survei partisipatif masyarakat dan selanjutnya dilakukan kajian pemetaan partisipatif menggunakan pemetaan *Arc GIS* maka dalam pengembangan kawasan ekowisata di Pulau Cingkuak rencana pengembangan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Rencana pengembangan dan pembaruan Benteng Portugis

Dengan menggunakan peta Citra Satelit Pulau Cingkuak sebagai data dasar dalam survei. Survei dilakukan dengan menggunakan Avenza

Maps dengan peta dasar yang telah dikondisikan lokasi di citra dengan lokasi di lapangan. Survei ini menghasilkan titik-titik bekas Benteng Portugis yang ditandai adanya reruntuhan, garis perekaman GPS yang menginformasikan posisi benteng, jalan setapak, dan luasan benteng yang akan dijadikan polygon dengan luas 4471,8 meter persegi. Rekonstruksi Kawasan Benteng Portugis, dari hasil survei tersebut kemudian di ubah menjadi poygon Benteng yang akan di jadikan sebagai wilayah pengembangan Kawasan Benteng Portugis.

2. Rencana pengembangan dan pembaruan mecusuar
Dengan menggunakan peta Citra Satelit Pulau Cingkuak sebagai data dasar dalam survei. Survei dilakukan dengan menggunakan Avenza Maps dengan peta dasar yang telah dikondisikan lokasi di citra dengan lokasi di lapangan. Survei ini menghasilkan titik lokasi mecusuar eksiting. Pengamatan titik ketinggian dan kemiringan lereng. Mecusuar ini dibangun di wilayah yang tertinggi dengan ketinggian 23,70 meter dari permukaan laut (mdpl) dan dengan kelerengan yang datar yang bertujuan untuk menghindari potensi roboh akibat longsor. Selanjutnya pengembangan Kawasan Mecusuar Cinta. Titik lokasi mecusuar tersebut dikembangkan jadi kawasan yang akan dikembangkan dan diperbaharui menjadi Mecusuar Cinta dengan cara memetakan polygon dengan luas 287,55 meter persegi.

3. Rencana pengembangan dan pembaruan cafe, rumah makan, penginapan, dan pondok resehan berdasarkan kebudayaan setempat.

Dengan menggunakan peta Citra Satelit Pulau Cingkuak sebagai data dasar dalam survei. Survei dilakukan dengan menggunakan Avenza Maps dengan peta dasar yang telah dikondisikan lokasi di citra dengan lokasi di lapangan. Survei ini menghasilkan kondisi terkini rumah makan, penginapan, dan pondok resehan Pengembangan ini dilakukan berdasarkan Peta Tutupan Lahan dan Peta Kondisi Wisata Eksiting, dimana lahan yang belum produktif pada Peta Tutupan Lahan dijadikan kawasan perencanaan seperti semak belukar dijadikan kawasan cafe dan lain-lain. Kondisi wisata Esisting tetap dikembangkan berdasarkan kebutuhan wisatawan. Maka dibentuk blok-blok yang masing-masing terdiri dari luas cafe dan rumah makan 1287,13 meter persegi, penginapan 1317,36 meter persegi, dan pondok resehan 1536,58 meter persegi

4. Rencana pengembangan Bumi Perkemahan

Dengan menggunakan Peta Tutupan Lahan Eksiting dan Peta Citra hasil survei, Dibangun dilahan tutupan lahan hutan campuran dan tidak boleh tertumpang tindih dengan kawasan rencana lainnya dan tutupan lahan pemukiman.

Pengembangan kawasan penunjang kawasan wisata, maka sebaiknya akan dibangun adalah sebagai berikut: (1) Rencana pembangunan kawasan sanitasi dan (2) rencana pembangunan kawasan penyulingan air laut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi berdasarkan survei lapangan dengan melihat kondisi eksiting kawasan sanitasi seperti WC, Kamar Mandi, dan lain-lain, mussola, dan sumber air yang digunakan masyarakat maupun wisatawan
2. Untuk mengembangkan kawasan tersebut, tidak boleh overlap dengan kawasan wisata eksiting maupun kawasan wisata yang akan direncanakan.

3. Pengembangan kawasan tersebut berdasarkan kondisi elevasi yang rendah dan kemiringan lereng datar hingga landai.
4. Luas yang dibutuhkan dalam pembangunan ini adalah kawasan sanitasi 247,89 meter persegi, Musolla 890,93 meter persegi, dan kawasan penyulingan air 355,46 meter persegi.

IV. KESIMPULAN

Rencana pengembangan zona kawasan ekowisata Pulau Cingkuak terdiri dari 12 rencana pembangunan yaitu: Rencana pengembangan kawasan perkemahan, pembangunan mecusuar cinta, pembangunan penyulingan air, pembangunan musollah, pemugaran benteng, pembangunan pondok lesehan, pembangunan dermaga, pengembangan pusat penyewaan alat *outdoor*, pembangunan toilet umum, pengembangan *water boom*, pengembangan *banana booth*, pengembangan *snorkling* dan pengembangan *speed booth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurradjak, A. M., Suryono & Pierre H. 2018. Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Infrastruktur Pariwisata Pada Lokasi Wisata Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Aisyah, S., A. Munzir & M. A. Mustapha. 2018. Analisis Faktor Prosuksi Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) di Kota Padang Sumatera Barat. *Article of Undergraduate Research, Faculty of Post Graduate, Bung Hatta University*. 13 (1):1-10.
- Aisyah, S., A. Munzir & U. Bulanin. 2016. Analisis Teknis Dan Ekonomis Usaha Budidaya Ikan Hias Mas KoI (*Cyprinus carpio* Linn) di Kota Padang Sumatera Barat. *Article of Undergraduate Research, Faculty of Fisheries and Marine Science, Bung Hatta University*. 9 (1) : 1-13.
- Aisyah, S., A. Munzir., M. A. Mustapha & A. Putra. 2020. Analysis of Pond Land Suitability for Catfish Cultivation using GIS in Padang City. *International Journal of Management and Humanities (IJMH)*. 4 (9): 70-74.
- Amalia, R., Rendra, U. 2018. Faktor penghambat dan pendukung pengembangan usaha wisata di pantai marina kabupaten bantaeng. *Jurnal sinar manajemen*. Vol 5, no 2, 2018.
- Azzuhri, F. 2015. Sistem Informasi Pemetaan partisipatif Untuk Penilaian Kualitas Taman Rekreasi Di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Teknologi Industri, Teknik Informatika Universitas Islam Indonesia*.
- B. Purba, 2006 *Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Rakyat*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Bories, A.Y.A., Djamhur.H, dan topowijono. 2016. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap

- Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). *Jurnal administrasi bisnis*. 3 (1)
- Dinas Pariwisata pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pesisir Selatan, 2019 Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Painan
- Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2019. *Pulau-pulau Kecil di Kabupaten Pesisir Selatan*: Painan
- Hadiwijoyo & Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat* (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Haidir. H. 2015. Aplikasi SIG dalam Menentukan Lokasi Lahan Potensial Perumahan di Kota Padang. Skripsi. Universitas Bung Hatta. Padang
- Hapsari, H dan Cahyono, A, B. 2014. Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). *GEOID* (10) 1.
- Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Penerbit : PT Raja Grafindo Persada.
- Suparno, et.,al. 2019. Pemetaan Partisipatif Potensi Wisata, di Nagari Sungai Pinang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (2).